

Pengembangan Potensi Wisata Pantai Kawasan Barat Desa Bungaiya Kecamatan Bontomatene Kabupaten Kepulauan Selayar

Andi Muhammad Kautsar¹, Risnawati K.¹, Siti Fatimah^{1*},

¹ Jurusan Teknik Perencanaan Wilayah dan Kota, Fakultas Sains dan Teknologi,
Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar

* Email : sitifatihmah.st@uin-alauddin.ac.id

ABSTRAK

Pantai Kawasan Barat yang terletak di Desa Bungaiya, Kecamatan Bontomatene, Kabupaten Kepulauan Selayar, Sulawesi Selatan, merupakan destinasi wisata potensial dengan keindahan alam yang memukau, seperti pasir putih, pepohonan nyiur, dan padang rumput yang ideal untuk kegiatan rekreasi, termasuk perkemahan. Potensi ini diperkuat dengan budaya lokal di sekitar Pantai Labuang Nipayya, yang memungkinkan wisatawan berinteraksi langsung dengan masyarakat setempat. Namun, destinasi ini menghadapi berbagai kendala, seperti kurangnya pengelolaan, keberadaan sampah, akses jalan yang sulit, serta minimnya fasilitas dan infrastruktur pendukung. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi potensi wisata Pantai Kawasan Barat serta memberikan arahan strategis dalam mengembangkan daya tariknya sebagai destinasi wisata berkelanjutan. Dengan menggunakan metode analisis deskriptif dan pedoman ADO-ODTWA, penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan pengembangan wisata sekaligus berkontribusi pada pembangunan daerah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pantai Kawasan Barat memiliki nilai potensi wisata rata-rata sebesar 73,1%. Upaya pengembangan yang direkomendasikan meliputi penambahan kegiatan olahraga air dan ekowisata, serta pengadaan fasilitas pendukung seperti akomodasi dan infrastruktur untuk meningkatkan kenyamanan pengunjung. Strategi ini diharapkan dapat mendukung pertumbuhan sektor pariwisata di daerah tersebut.

Keywords : *Perkembangan, Pantai, Wisata*

A. PENDAHULUAN

Indonesia, sebagai negara kepulauan yang kaya akan sumber daya alam dan keindahan alamnya, memiliki potensi wisata besar. Keindahan alam Indonesia, seperti pantai dan pegunungan, menjadi daya tarik utama bagi wisatawan lokal maupun mancanegara. Namun, sumber daya pesisir terus mengalami degradasi akibat pemanfaatan yang tidak berkelanjutan, sehingga diperlukan upaya pengembangan pariwisata berbasis prinsip keberlanjutan (Dirjen PHKA, 2003).

Pariwisata berkontribusi signifikan terhadap pembangunan ekonomi dan sosial Indonesia. Pemerintah mendorong sektor ini melalui peningkatan infrastruktur dan promosi wisata, menjadikannya prioritas pembangunan nasional (Hasibuan dkk., 2023). Pembangunan berbasis potensi lokal bertujuan menciptakan pariwisata yang berkelanjutan dengan melibatkan interaksi antara sumber daya alam, manusia, dan sosial budaya. Pendekatan ini juga menekankan pentingnya kolaborasi berbagai pihak, seperti pemerintah, komunitas, akademisi, media, dan sektor bisnis (BGCAM), untuk memastikan manfaat ekonomi, sosial, dan lingkungan yang optimal (Yulianti & Suwandono, 2016).

Sulawesi Selatan adalah salah satu destinasi wisata unggulan Indonesia dengan berbagai objek wisata alam yang sudah dikenal hingga mancanegara (Hidayah, 2019). Salah satu daerah dengan potensi besar adalah Kabupaten Kepulauan Selayar, khususnya Pantai Kawasan Barat di Desa Bungaiya, Kecamatan Bontomatene. Pantai ini memiliki daya tarik utama berupa pasir putih, pemandangan indah, dan padang rumput luas yang cocok untuk berbagai kegiatan wisata seperti perkemahan (Soehardjoepri dkk., 2022). Selain itu, wisatawan juga dapat melihat aktivitas masyarakat setempat di Pantai Labuang Nipayya yang berdekatan.

Namun, Pantai Kawasan Barat menghadapi berbagai kendala seperti tidak adanya pengelolaan oleh pemerintah maupun swasta, akses jalan yang sulit, dan minimnya fasilitas pendukung. Sampah yang berserakan dan kurangnya infrastruktur, seperti toilet umum, menurunkan daya tarik pantai ini (Sugiama, 2011). Kondisi ini tidak sesuai dengan prinsip pariwisata berkelanjutan yang menekankan keseimbangan antara pembangunan ekonomi, perlindungan lingkungan, dan kesejahteraan masyarakat (Soekadijo, 2000). Pengembangan Pantai Kawasan Barat membutuhkan strategi pengelolaan yang mencakup peningkatan aksesibilitas, penyediaan fasilitas wisata, pengelolaan sampah, serta promosi yang efektif untuk menarik lebih banyak wisatawan. Dengan strategi yang tepat, destinasi ini diharapkan mampu memberikan dampak positif bagi perekonomian dan pembangunan sektor pariwisata di Kabupaten Kepulauan Selayar.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis potensi wisata Pantai Kawasan Barat dan merumuskan strategi pengembangan pariwisata yang relevan dan sesuai dengan kebutuhan daerah.

B. TINJAUAN PUSTAKA

1. Konsep Pariwisata

Secara etimologi, kata pariwisata berasal dari bahasa Sanskerta yang terdiri atas dua kata yaitu *pari* dan *wisata*. *Pari* berarti "banyak" atau "berkeliling", sedangkan *wisata* berarti "pergi" atau "bepergian" (Hidayah, 2019). Oleh karena itu, kata pariwisata dapat diartikan sebagai perjalanan yang dilakukan berulang kali atau berputar dari suatu tempat ke tempat lain, yang dalam bahasa Inggris disebut *tour*. Pariwisata adalah perpindahan tempat untuk sementara waktu, di mana pelakunya mendapatkan layanan dari industri pariwisata (Sugiama, 2011).

Pariwisata berdampak signifikan dalam pengembangan ekonomi, pelestarian sumber daya alam, dan kehidupan sosial, khususnya masyarakat lokal. Pariwisata

memberikan dampak langsung terhadap pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan sosial masyarakat di destinasi wisata (Soekadijo, 2000). Pariwisata juga dapat dianggap sebagai kegiatan yang meninggalkan tempat asal untuk menjadi konsumen dari budaya dan ekonomi di tempat tujuan guna memenuhi kebutuhan atau keinginan tertentu (Telfer & Sharpley, 2015).

2. Analisis Kelayakan Nilai Potensi Wisata

Analisis secara umum adalah kegiatan yang melibatkan penguraian, pengelompokan, dan penafsiran hubungan untuk mencari makna. Dalam konteks pariwisata, analisis kelayakan objek wisata merupakan langkah penting dalam pengembangan destinasi wisata (Dirjen PHKA, 2003).

Berikut ini penilaian kelayakan berdasarkan pedoman ADO-ODTWA (Dirjen PHKA, 2003) :

a. Daya Tarik

Daya tarik wisata alam adalah potensi objek wisata yang menjadi objek kunjungan wisata alam antara lain Keunikan sumber daya alam, banyaknya sumberdaya alam yang menonjol, kegiatan wisata alam yang dapat dilakukan, kebersihan lokasi objek wisata, tidak ada pengaruh dari, keamanan kawasan, kenyamanan.

b. Aksesibilitas

Aksesibilitas merupakan faktor yang sangat penting dalam mendorong potensi pasar seperti kondisi dan jarak jalan darat dari ibukota propinsi, Jarak dari Pintu gerbang udara internasional/domestik, Waktu tempuh dari ibukota provinsi.

c. Akomodasi

Akomodasi merupakan salah satu faktor yang diperlukan dalam kegiatan wisata yaitu jumlah penginapan dan jumlah kamar untuk digunakan oleh wisatawan yang bertujuan menginap.

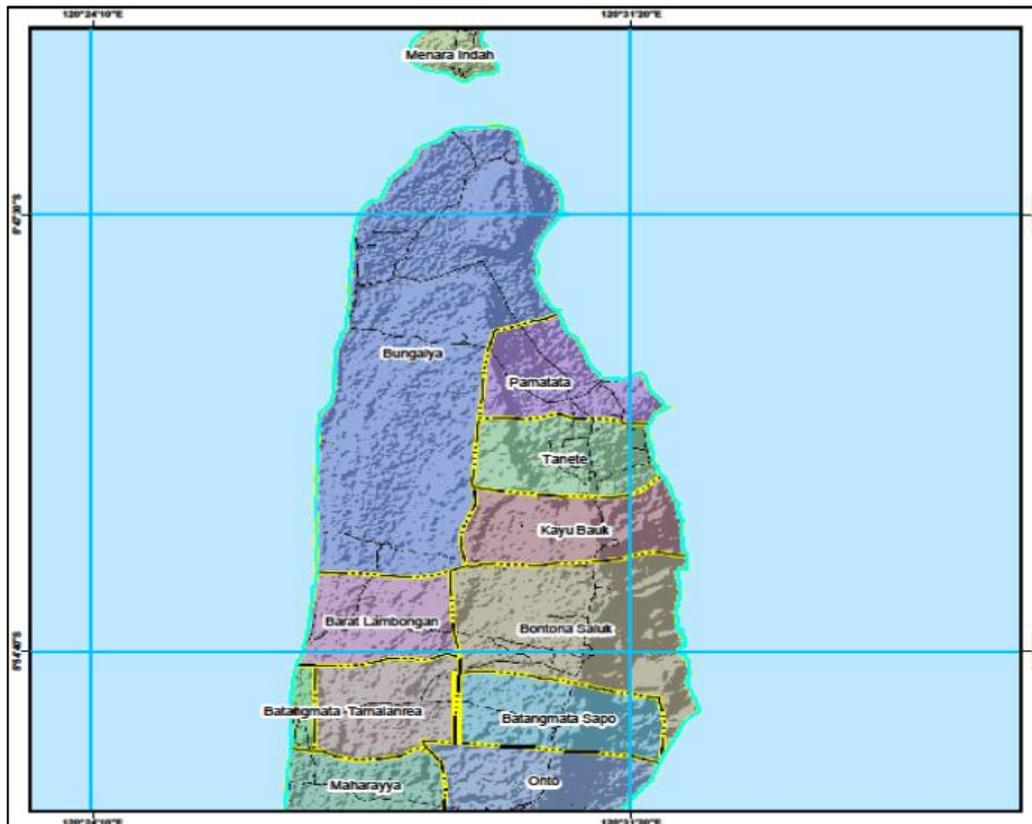
d. Sarana dan prasarana penunjang

Sarana dan prasarana penunjang adalah sarana dan prasarana yang dapat menunjang kegiatan kepariwisataan dan berada pada radius 20 km dari batas luar objek. Peranan dari sarana dan prasarana penunjang adalah untuk menunjang kemudahan dan kepuasan pengunjung. Unsur-unsur yang termasuk dalam prasarana penunjang dalam penelitian ini diantaranya kantor pos, warnet, jaringan telepon seluler, puskesmas/klinik, wartel. Sedangkan sarana penunjangnya adalah rumah makan/minum, pusat perbelanjaan/pasar, bank, tempat peribadatan dan toilet umum.

C. METODE PENELITIAN

Penelitian ini bersifat deskriptif dengan pendekatan kualitatif untuk memahami fenomena secara mendalam. Penelitian kualitatif memungkinkan peneliti untuk mengenali dan merasakan pengalaman subjek dalam kehidupan sehari-hari melalui keterlibatan langsung dalam konteks alami yang sedang diteliti (Basrowi & Suwandi, 2008). Lokasi penelitian ini berada di Pantai Kawasan Barat, Desa Bungaiya, Kecamatan Bontomatene, Kabupaten Kepulauan Selayar.

Andi Muhammad Kautsar, Risnawati K, dan Siti Fatimah, Pengembangan Potensi Wisata Pantai Kawasan Barat Desa Bungaiya Kecamatan Bontomatene Kabupaten Kepulauan Selayar



Gambar 1. Peta Lokasi Penelitian. Pantai Kawasan Barat terdapat di sebelah Barat Desa Bungaiya, Kecamatan Bontomatene, Kabupaten Kepulauan Selayar (area warna biru).

Sumber data mencakup data primer dan sekunder. Data primer diperoleh langsung dari sumber asli melalui wawancara dan observasi lapangan, sementara data sekunder berasal dari dokumen pendukung yang relevan. Pengumpulan data dilakukan melalui tiga metode utama: wawancara, observasi, dan dokumentasi. Wawancara bertujuan menggali informasi tentang potensi dan kendala dalam pengembangan Pantai Kawasan Barat. Observasi digunakan untuk mengamati langsung kondisi fasilitas, aksesibilitas, dan daya tarik wisata. Dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan data historis atau catatan relevan untuk mendukung analisis (Creswell, 2014).

Variabel penelitian mencakup identifikasi nilai potensi daya tarik wisata, aksesibilitas, akomodasi, serta sarana dan prasarana pendukung. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan upaya pengembangan Pantai Kawasan Barat melalui analisis deskriptif dan metode penilaian kelayakan ekowisata sesuai dengan pedoman ADO-ODTWA Dirjen PHKA (2003). Analisis dilakukan dengan menilai daya tarik wisata berdasarkan kriteria yang ditentukan, seperti aksesibilitas, keunikan daya tarik, dan fasilitas pendukung.

Teknik analisis data melibatkan tabulasi dan pemberian bobot pada kriteria sesuai pedoman ADO-ODTWA. Hasil analisis deskriptif digunakan untuk merumuskan strategi pengembangan pariwisata di Pantai Kawasan Barat agar

dapat meningkatkan daya tarik dan kenyamanan wisatawan sekaligus memberikan manfaat ekonomi dan sosial bagi masyarakat setempat.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Gambaran Umum Desa Bungaiya

Desa Bungaiya, terletak di Kecamatan Bontomatene, Kabupaten Kepulauan Selayar, berada pada ketinggian 50 mdpl dengan suhu rata-rata harian mencapai 37°C. Secara geografis, desa ini berbatasan dengan Desa Menara Indah di utara, Desa Barat Lambongan di selatan, Desa Pamatata di timur, dan Laut Flores di barat. Desa Bungaiya berjarak 13 km dari ibu kota kecamatan, 36 km dari ibu kota kabupaten, dan 240 km dari ibu kota provinsi. Berdasarkan data administrasi pemerintahan tahun 2023, jumlah penduduk desa ini tercatat sebanyak 1.696 jiwa, terdiri atas 786 laki-laki dan 910 perempuan.

Keadaan sosial Desa Bungaiya dipengaruhi oleh budaya lokal dan semangat gotong royong yang masih kuat. Kehidupan sosial yang harmonis tercermin dalam kerja sama warga dalam berbagai kegiatan, baik membangun fasilitas umum maupun merayakan tradisi adat. Budaya lokal, termasuk ritual dan kesenian, mempererat identitas komunitas dan menciptakan rasa tanggung jawab kolektif di antara masyarakat.

Ekonomi Desa Bungaiya sebagian besar bergantung pada sektor perikanan, mengingat lokasinya yang berdekatan dengan laut. Selain itu, tanah yang subur dimanfaatkan sebagian masyarakat untuk berkebun. Mata pencaharian utama penduduk mencakup nelayan (97 orang), petani (57 orang), peternak (7 orang), dan wiraswasta (25 orang). Profesi lain yang ada di desa ini meliputi PNS, honorer, tukang kayu, pandai besi, dan TNI, seperti tercantum dalam data resmi tahun 2023.

2. Potensi Wisata Pantai Kawasan Barat Desa Bungaiya

Pantai Kawasan Barat di Desa Bungaiya, Kecamatan Bontomatene, Kabupaten Kepulauan Selayar, memiliki potensi besar sebagai destinasi wisata yang menarik. Dengan daya tarik utama berupa keindahan alamnya, pantai ini menawarkan pengalaman unik bagi pengunjung, termasuk wisatawan lokal dan mancanegara.

Pantai ini memiliki pasir putih yang menawan, laut yang jernih, dan terumbu karang yang masih terjaga. Pasir putihnya menciptakan suasana eksotis, sementara lautnya yang bening memungkinkan pengunjung menikmati snorkeling dan berenang. Terumbu karang di lokasi ini dilindungi untuk menjaga ekosistem laut, yang juga menjadi daya tarik bagi wisata bahari. Selain itu, adat istiadat seperti tradisi Anrio Sappara memperkaya pengalaman budaya wisatawan, memberikan kesan mendalam tentang kehidupan lokal.

Pantai ini dikelilingi oleh flora seperti pohon kelapa dan cemara, yang tidak hanya menambah keindahan tetapi juga mendukung kegiatan ekonomi lokal, seperti penjualan kelapa muda. Fauna seperti rusa dan kambing juga memberikan pengalaman unik bagi pengunjung. Laut di Pantai Kawasan Barat menawarkan keindahan bawah laut yang luar biasa, menjadikannya lokasi ideal untuk snorkeling dan menyelam.

Beragam aktivitas dapat dilakukan di pantai ini, termasuk berenang, menikmati keindahan alam, berkemah, dan memancing. Pengunjung juga dapat

menikmati flora dan fauna khas kawasan ini, yang menambah nilai ekologis wisata. Berkemah di lokasi ini memberikan pengalaman langsung yang mendekatkan wisatawan dengan alam.

Meski memiliki daya tarik alami yang luar biasa, aksesibilitas ke Pantai Kawasan Barat masih memerlukan perhatian. Jalan menuju lokasi sebagian besar berupa bebatuan dan tanah, yang menantang tetapi dapat diakses dengan kendaraan roda dua atau empat. Infrastruktur seperti jaringan telepon, listrik, dan fasilitas kesehatan tersedia di sekitar kawasan, tetapi sarana seperti penginapan masih perlu dikembangkan untuk mendukung wisatawan yang ingin menginap.

Pantai Kawasan Barat memiliki potensi besar untuk dikembangkan menjadi destinasi wisata unggulan di Kabupaten Kepulauan Selayar. Dengan daya tarik alam, budaya, dan aktivitas wisata yang beragam, pantai ini menawarkan pengalaman yang unik bagi pengunjung. Namun, upaya peningkatan infrastruktur, pengelolaan fasilitas, dan promosi yang lebih baik sangat diperlukan untuk mendukung pengembangan pariwisata yang berkelanjutan di kawasan ini.

3. Analisis Kelayakan Nilai Potensi Wisata

Analisis kelayakan potensi wisata Pantai Kawasan Barat Desa Bungaiya dilakukan berdasarkan pedoman ADO-ODTWA. Penilaian mencakup daya tarik, aksesibilitas, akomodasi, serta sarana dan prasarana, dengan hasil sebagai berikut:

a. Daya Tarik

Kriteria daya tarik mencakup enam unsur utama: keunikan sumber daya alam, banyaknya sumber daya alam yang menonjol, kegiatan wisata alam yang dapat dilakukan, kebersihan lokasi, keamanan, dan kenyamanan. Hasil penilaian menunjukkan total skor 990 dari maksimum 1.080, menghasilkan indeks kelayakan 91,6%. Unsur kegiatan wisata dan kebersihan lokasi mendapatkan skor tertinggi, yaitu 180, menunjukkan potensi besar Pantai Kawasan Barat untuk menarik wisatawan.

Tabel 1. Penilaian Kriteria Daya Tarik

No.	Unsur/Sub Unsur	Bobot	Nilai	Skor Total
1.	Keunikan sumber daya alam	6	25 (4)	150
2.	Banyaknya sumber daya alam yang menonjol	6	20 (3)	120
3.	Kegiatan wisata yang dapat dilakukan	6	30 (5)	180
4.	Kebersihan lokasi dan tidak ada gangguan	6	30 (5)	180
5.	Keamanan lokasi	6	30 (5)	180
6.	Kenyamanan	6	30 (5)	180
	Skor total		165	990

Sumber: Data Primer diolah, 2024

b. Aksesibilitas

Penilaian aksesibilitas melibatkan empat kriteria: kondisi jalan, jarak, tipe jalan, dan waktu tempuh dari pusat kota. Total skor yang diperoleh adalah 525 dari maksimum 600, dengan indeks kelayakan 87,5%. Jarak dan waktu tempuh dari pusat kota masing-masing memperoleh skor 150, menunjukkan lokasi ini cukup mudah dijangkau. Namun, tipe jalan yang masih berupa bebatuan dan tanah menjadi tantangan yang perlu diperbaiki untuk mendukung pengembangan wisata.

Tabel 2. Penilaian Kriteria Aksesibilitas

No	Unsur/sub unsur	Keterangan	Bobot	Nilai	Skor total
1.	Kondisi jalan	Cukup	5	25	125
2.	Jarak	Baik	5	30	150
3.	Tipe jalan	Sedang	5	20	100
4.	Waktu tempuh dari pusat kota	Baik	5	30	150
	Jumlah total			105	525

Sumber: Data Primer diolah, 2024

c. Akomodasi

Akomodasi di lokasi ini dinilai belum memadai, dengan total skor 60 dari maksimum 180, menghasilkan indeks kelayakan 33,3%. Tidak adanya fasilitas penginapan menjadi kelemahan utama yang harus segera diatasi. Penyediaan penginapan akan sangat bermanfaat bagi wisatawan, khususnya yang ingin menginap dan menikmati pengalaman wisata lebih lama.

Tabel 3. Penilaian Kriteria Akomodasi

No.	Unsur/sub unsur	Bobot	Nilai	Skor Total
1.	Jumlah akomodasi	3	10	30
2.	Jumlah kamar	3	10	30
	Skor total		20	60

Sumber: Data Primer diolah, 2024

d. Sarana dan Prasarana

Penilaian sarana dan prasarana mencakup dua unsur utama: prasarana penunjang seperti jaringan telepon, listrik, puskesmas, dan kantor desa; serta sarana penunjang seperti pasar dan masjid. Skor total yang diperoleh adalah 240 dari maksimum 300, menghasilkan indeks kelayakan 80%. Meskipun fasilitas dasar sudah tersedia, masih diperlukan tambahan fasilitas seperti toilet, tempat sampah, dan tempat ibadah di lokasi wisata untuk mendukung kenyamanan wisatawan.

Tabel 4. Penilaian Kriteria Sarana dan Prasarana

No.	Unsur/sub unsur	Bobot	Nilai	Skor
1.	Prasarana Penunjang (Jaringan telepon,	3	50	150

Andi Muhammad Kautsar, Risnawati K, dan Siti Fatimah, Pengembangan Potensi Wisata Pantai Kawasan Barat Desa Bungaiya Kecamatan Bontomatene Kabupaten Kepulauan Selayar

	Jaringan listrik, Puskesmas, Kantor desa)			
2.	Sarana Penunjang (Pasar, Mesjid)	3	30	90
	Skor total		80	240

Sumber: Data Primer diolah, 2024

Secara keseluruhan, Pantai Kawasan Barat memperoleh indeks kelayakan 73,1%, yang berarti layak untuk dikembangkan sebagai destinasi wisata. Komponen daya tarik, aksesibilitas, serta sarana dan prasarana menunjukkan potensi besar untuk menarik wisatawan. Namun, kelemahan pada aspek akomodasi menjadi perhatian utama yang perlu segera ditangani.

Tabel 5. Hasil Penilaian Analisis Potensi Wisata Pantai Kawasan Barat

No	Komponen	Bobot	Nilai	Skor	Skor max	Indeks (%)	Ket
1.	Daya tarik	6	165	990	1.080	91,6	Layak
2.	Aksesibilitas	5	105	525	600	87,5	Layak
3.	Akomodasi	3	20	60	180	33,3	Belum layak
4.	Sarana dan prasarana	3	80	240	300	80,0	Layak
	Indeks kelayakan					73,1	Layak

Sumber: Hasil Analisis dan Pedoman ADO-ODTWA, 2024

Pengembangan Pantai Kawasan Barat Desa Bungaiya difokuskan pada pelestarian lingkungan sebagai daya tarik utama, meningkatkan potensi wisata, dan mendorong pertumbuhan ekonomi daerah. Kekayaan alam seperti pasir putih, terumbu karang, dan keanekaragaman hayati menjadikan lokasi ini potensial untuk dikembangkan (Dirjen PHKA, 2003).

Kegiatan yang dapat dikembangkan meliputi olahraga air seperti snorkeling dan jet ski, memanfaatkan keindahan laut dan pantai. Tur ekowisata yang memanfaatkan terumbu karang dapat menambah wawasan tentang ekosistem laut dan pentingnya pelestarian lingkungan (Sugiama, 2011).

Pada aspek akomodasi, pengadaan fasilitas penginapan diperlukan untuk meningkatkan daya tarik wisata dan kenyamanan pengunjung yang ingin menginap. Sementara itu, penambahan sarana dan prasarana seperti toilet, tempat sampah, dan tempat ibadah penting untuk mendukung kenyamanan pengunjung, terutama bagi mereka yang melakukan kegiatan seperti berkemah. Dukungan pemerintah dan partisipasi masyarakat diperlukan untuk mengoptimalkan pengembangan destinasi ini (Hidayah, 2019).

E. KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pantai Kawasan Barat di Desa Bungaiya, Kecamatan Bontomatene, Kabupaten Kepulauan Selayar, memiliki nilai potensi wisata sebesar 73,1% berdasarkan analisis ADO-ODTWA. Kriteria penilaian terdiri

Andi Muhammad Kautsar, Risnawati K, dan Siti Fatimah, Pengembangan Potensi Wisata Pantai Kawasan Barat Desa Bungaiya Kecamatan Bontomatene Kabupaten Kepulauan Selayar

dari daya tarik (91,6%), aksesibilitas (87,5%), akomodasi (33,3%), dan sarana prasarana (80,0%). Berdasarkan hasil tersebut, lokasi ini layak untuk dikembangkan sebagai destinasi wisata bahari.

Pengembangan Pantai Kawasan Barat dapat dilakukan melalui kegiatan olahraga air dan tur ekowisata yang memanfaatkan keindahan alamnya. Pengadaan fasilitas akomodasi, sarana, dan prasarana juga menjadi aspek penting untuk menunjang kenyamanan dan menarik lebih banyak pengunjung. Kolaborasi antara pemerintah, masyarakat, dan pihak swasta diperlukan untuk mengoptimalkan pengelolaan dan pengembangan objek wisata ini.

Langkah-langkah ini diharapkan dapat meningkatkan daya tarik wisata, memperkuat potensi ekonomi daerah, dan mendukung pelestarian lingkungan kawasan Pantai Kawasan Barat.

DAFTAR PUSTAKA

- Basrowi, & Suwandi. 2008. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Creswell, J. W. 2014. *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. Thousand Oaks, CA: SAGE Publications.
- Dirjen PHKA. 2003. *Pedoman Analisis Daerah Operasi Objek dan Daya Tarik Wisata Alam (ADO-ODTWA)*. Jakarta: Departemen Kehutanan RI.
- Hasibuan, I. M., Mutthaqin, S., Erianto, R., & Harahap, I. 2023. *Kontribusi Sektor Pariwisata Terhadap Perekonomian Nasional*. Jurnal Masharif Al-Syariah: Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah, 8(2).
- Hidayah, N. 2019. *Pemasaran Destinasi Pariwisata (1st ed.)*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Telfer, D. J., & Sharpley, R. 2015. *Tourism and development in the developing world*. Routledge.
- Soehardjoepri, S., Widyastuti, A. A. S. A., Balafif, M., Karsam, K., & Widiana, M. E. 2022. *Manajemen Wisata Indonesia*. In: MANAJEMEN WISATA INDONESIA. PT Pena Persada Kerta Utama
- Soekadijo, R. G. 2000. *Anatomi Pariwisata Memahami. Pariwisata Sebagai Systemic Linkage*. Jakarta: PT. Gramedia Pusaka Utama
- Sugiyama, A. G. 2011. *Ecotourism: Pengembangan Pariwisata Berbasis Konservasi Alam*. Bandung: Guardaya Intimata
- Yuliati, E., & Suwandono, D. 2016. *Arahan Konsep dan Strategi Pengembangan Kawasan Desa Wisata Nongkosawit Sebagai Destinasi Wisata Kota Semarang* (Doctoral dissertation, UNIVERSITAS DIPONEGORO).